

## **KONSEP MASYARAKAT, BANGSA DAN NEGARA**

**Puspita Sari Devi<sup>1</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>, Nur Isma<sup>3</sup>, Muh Yusran<sup>4</sup>, Nur Apriyani<sup>5</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yapmi Makassar<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [puspitasarii0023@gmail.com](mailto:puspitasarii0023@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukmaaaawatii22@gmail.com](mailto:sukmaaaawatii22@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurisma931@gmail.com](mailto:nurisma931@gmail.com)<sup>3</sup>, [muhyusranyusran106@gmail.com](mailto:muhyusranyusran106@gmail.com)<sup>4</sup>, [nurapriyani@stimi yapmi.ac.id](mailto:nurapriyani@stimi yapmi.ac.id)<sup>5</sup>

Diterima: 27/05/2026; Direvisi: 02/06/2026; Diterbitkan: 12/06/2026

### **ABSTRAK**

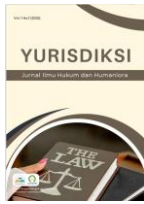
Perbedaan konseptual antara masyarakat, bangsa, dan negara masih sering mengalami kekaburan dalam pemahaman publik sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam memaknai identitas sosial dan politik, terutama di tengah arus globalisasi yang mengaburkan batas ketiganya, sehingga penelitian ini penting untuk memberikan kejelasan konseptual yang sistematis. Penelitian ini bertujuan merumuskan definisi dan karakteristik masyarakat, bangsa, dan negara agar diperoleh pemahaman yang koheren dan komprehensif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur dari buku teks sosiologi, jurnal ilmiah, dan dokumen konstitusional. Analisis data dilakukan melalui klasifikasi sumber berdasarkan relevansi, reduksi data dengan menyeleksi informasi sesuai fokus kajian, serta analisis isi untuk menafsirkan dan mengelompokkan konsep secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama berdasarkan kebutuhan sosial dan norma, bangsa merupakan komunitas imajiner yang terbentuk dari ikatan emosional dan sejarah, sedangkan negara adalah organisasi kekuasaan yang memiliki kedaulatan dan otoritas hukum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang tepat mengenai ketiga konsep tersebut penting untuk memperkuat identitas nasional dan menjaga kedaulatan negara di tengah tantangan globalisasi modern.

**Kata Kunci:** *Masyarakat, Bangsa, Negara, Kedaulatan, Identitas Nasional.*

### **ABSTRACT**

The conceptual distinction between society, nation, and state is still often unclear in public understanding, potentially leading to misinterpretations of social and political identity, especially in the era of globalization, which blurs the boundaries among these three concepts. Therefore, this study is important to provide a systematic conceptual clarification. This research aims to formulate the definitions and characteristics of society, nation, and state to achieve a coherent and comprehensive understanding. The method used is a qualitative approach with a literature review technique based on sociology textbooks, scholarly journals, and constitutional documents. Data analysis was conducted through several stages, including source classification based on relevance, data reduction by selecting information aligned with the research focus, and content analysis to interpret and systematically categorize the concepts. The findings indicate that society is a group of individuals living together based on social needs and norms, a nation is an imagined community formed through emotional bonds and shared history, while the state is a political organization with sovereignty and legal authority. This study concludes that a proper understanding of these concepts is essential to strengthen national identity and maintain state sovereignty amid the complex challenges of modern globalization.

**Keywords:** *Society, Nation, State, Sovereignty, National Identity.*



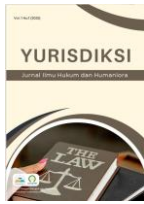
## PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan masyarakat di era globalisasi ditandai oleh semakin kompleksnya hubungan sosial, politik, dan budaya yang melintasi batas negara. Arus informasi yang sangat cepat serta interaksi lintas budaya menyebabkan terjadinya pergeseran cara pandang individu terhadap identitas sosial dan politiknya. Dalam situasi tersebut, pemahaman mengenai konsep dasar seperti masyarakat, bangsa, dan negara menjadi semakin penting untuk menjaga kejelasan orientasi kewarganegaraan. Namun, dalam praktiknya, ketiga konsep tersebut masih sering dipahami secara tumpang tindih dan digunakan tanpa pembedaan yang tegas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan konseptual dalam memahami struktur kehidupan berbangsa dan bernegara, karena globalisasi juga memperkuat dinamika identitas yang semakin kompleks dan multidimensi (Suharman, 2025; Amin et al., 2025). Selain itu, globalisasi tidak hanya mengaburkan batas geografis, tetapi juga menciptakan pergeseran identitas yang dapat memperkuat maupun melemahkan ikatan kebangsaan dalam suatu negara (Amin et al., 2025).

Kekaburan pemahaman tersebut tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga dalam sebagian literatur pembelajaran yang kadang menyederhanakan perbedaan antara masyarakat, bangsa, dan negara. Padahal secara teoritis, ketiga konsep tersebut memiliki dasar ontologis, sosiologis, dan politis yang berbeda satu sama lain, sehingga pemahaman konseptual yang tepat menjadi penting dalam membangun kesadaran kewarganegaraan yang kritis dan adaptif di era global (Setiyowati et al., 2026). Masyarakat berkaitan dengan relasi sosial antarindividu, bangsa berkaitan dengan kesadaran identitas kolektif, sedangkan negara berkaitan dengan sistem kekuasaan yang memiliki legitimasi hukum. Ketidaktegasan dalam membedakan ketiganya dapat menyebabkan bias pemahaman dalam studi kewarganegaraan dan ilmu sosial, serta berpotensi mengganggu pembentukan identitas nasional di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan pendidikan kewarganegaraan modern yang semakin kompleks (Rizky et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian konseptual yang mampu menegaskan batas-batas ketiga konsep tersebut secara lebih sistematis dan terintegrasi agar tidak terjadi reduksi makna dalam kajian ilmu sosial kontemporer.

Dalam konteks akademik, berbagai penelitian sebelumnya telah membahas masyarakat, bangsa, dan negara secara terpisah berdasarkan perspektif sosiologi, antropologi, maupun ilmu politik. Namun demikian, kajian yang secara simultan mengintegrasikan ketiga konsep tersebut dalam satu kerangka analisis konseptual masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung fokus pada salah satu konsep saja, seperti identitas nasional atau struktur negara, tanpa menempatkannya dalam relasi konseptual yang utuh. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih integratif, mengingat kajian kewarganegaraan dan ilmu sosial di Indonesia masih banyak menekankan aspek parsial dibandingkan keterhubungan antar konsep (Adha et al., 2021). Selain itu, dinamika masyarakat Indonesia yang majemuk menunjukkan bahwa integrasi konsep masyarakat, bangsa, dan negara menjadi penting dalam memahami kohesi sosial dan identitas nasional secara menyeluruh (Runtoko, 2021). Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dalam memperkuat pemahaman konseptual yang lebih komprehensif dan sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan konseptual antara masyarakat, bangsa, dan negara dapat dipahami secara lebih sistematis dan tidak saling tumpang tindih. Permasalahan ini menjadi penting karena ketiga konsep tersebut merupakan fondasi dasar dalam kajian ilmu sosial dan pendidikan kewarganegaraan yang berperan dalam pembentukan karakter dan identitas nasional peserta didik (Nugraha et al., 2023). Jika tidak dipahami secara tepat, maka dapat



berdampak pada lemahnya kesadaran identitas nasional dan pemahaman terhadap struktur negara, terutama dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan yang masih menghadapi tantangan dalam penguatan konsep dasar kebangsaan (Pertiwi & Dewi, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan penegasan konseptual yang mampu menjelaskan perbedaan sekaligus keterkaitan antar ketiganya agar tidak terjadi tumpang tindih pemahaman dalam kajian ilmu sosial modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan kembali konsep masyarakat, bangsa, dan negara berdasarkan pendekatan studi literatur yang sistematis. Fokus penelitian tidak hanya pada definisi masing-masing konsep, tetapi juga pada hubungan konseptual yang mengikat ketiganya dalam satu kesatuan analisis, mengingat pentingnya integrasi konsep tersebut dalam membangun pemahaman kewarganegaraan yang utuh dan adaptif di era globalisasi (Yunita et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kejelasan teoritis yang dapat digunakan sebagai dasar dalam kajian kewarganegaraan dan ilmu sosial, terutama dalam merespons kompleksitas hubungan sosial dan politik di era global (Kasim, 2025). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman akademik mengenai struktur sosial dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada akhirnya, kajian ini menjadi penting dalam menjawab tantangan globalisasi yang berpotensi mengaburkan batas identitas sosial dan politik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur berupa *narrative review* yang bertujuan untuk mengkaji konsep masyarakat, bangsa, dan negara secara sistematis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber ilmiah tanpa melakukan penelitian lapangan, melainkan berdasarkan interpretasi terhadap literatur yang relevan. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah nasional, buku teks sosiologi dan ilmu politik, serta dokumen konstitusional yang berkaitan dengan ketiga konsep tersebut. Literatur yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, rentang publikasi tahun 2021-2025, serta kredibilitas sumber yang berasal dari jurnal terakreditasi dan publikasi akademik resmi. Selain itu, literatur dikumpulkan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan portal jurnal nasional yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan keakuratan hasil kajian. Tahap pertama adalah pengumpulan literatur dari berbagai sumber yang telah ditentukan sesuai kriteria. Tahap kedua adalah klasifikasi literatur berdasarkan tema besar yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara. Tahap ketiga adalah reduksi data dengan cara memilih dan menyaring informasi yang paling relevan serta mendukung tujuan penelitian. Tahap terakhir adalah analisis isi (*content analysis*) untuk menginterpretasikan dan menyimpulkan konsep-konsep yang dikaji sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis, terstruktur, dan dapat direplikasi dalam penelitian selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

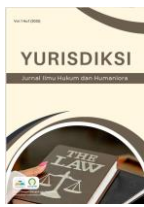
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep masyarakat, bangsa, dan negara berdasarkan kajian literatur yang relevan dalam bidang ilmu sosial, kewarganegaraan, dan ilmu politik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah yang memenuhi kriteria relevansi dengan fokus penelitian. Setelah melalui tahap seleksi dan



analisis, diperoleh 25 sumber literatur yang membahas berbagai aspek terkait masyarakat, identitas kebangsaan, nasionalisme, kewarganegaraan, integrasi nasional, dan kedaulatan negara. Literatur-literatur tersebut kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan temuan yang berkaitan dengan hubungan konseptual masyarakat, bangsa, dan negara. Hasil sintesis menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam membentuk kehidupan sosial, politik, dan kebangsaan. Ringkasan hasil kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

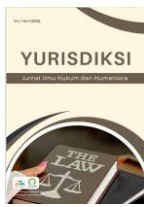
**Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian Literatur tentang Masyarakat, Bangsa, dan Negara**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Fokus Kajian</b>	<b>Temuan Utama</b>	<b>Implikasi</b>
Ratulangi et al. (2023)	Hakikat manusia sebagai makhluk sosial	Masyarakat terbentuk karena kebutuhan manusia untuk hidup dan berinteraksi bersama.	Interaksi sosial menjadi fondasi terbentuknya kehidupan bermasyarakat.
Djunatan (2023)	Konsep masyarakat	Masyarakat terbentuk melalui interaksi berkelanjutan dalam keberagaman budaya.	Penguatan toleransi dan dialog diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.
Fathinnisa et al. (2026)	Masyarakat dan lingkungan	Ketahanan masyarakat dipengaruhi kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.	Peningkatan kapasitas adaptif penting untuk keberlanjutan masyarakat.
Saripudin et al. (2023)	Multikulturalisme	Keragaman budaya memerlukan komunikasi lintas budaya yang efektif.	Komunikasi multikultural mendukung integrasi sosial.
Haliza & Dewi (2021)	Globalisasi dan kewarganegaraan	Globalisasi mengubah pola interaksi sosial dan identitas masyarakat.	Diperlukan penguatan kesadaran kewarganegaraan di era global.
Faudillah, Husna, dan Makhfiroh (2023)	Identitas nasional	Bangsa terbentuk dari kesamaan sejarah, budaya, dan kesadaran kolektif.	Identitas nasional menjadi dasar persatuan bangsa.
Tampubolon et al. (2025)	Identitas nasional era digital	Identitas nasional penting untuk menghadapi tantangan	Penguatan nilai kebangsaan diperlukan di era digital.

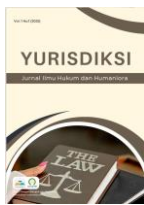


Society 5.0.

Wijaya et al. (2024)	Integrasi nasional	Kesadaran kebangsaan memperkuat persatuan nasional.	Pendidikan kebangsaan perlu terus dikembangkan.
Sutrisno & Samsuri (2023)	Nasionalisme generasi muda	Menurunnya nasionalisme dapat melemahkan identitas bangsa.	Pendidikan karakter diperlukan untuk memperkuat nasionalisme.
Hasan et al. (2024)	Pendidikan kewarganegaraan	Pendidikan kewarganegaraan berperan menjaga nasionalisme generasi muda.	Kurikulum kewarganegaraan perlu diperkuat.
Nugraha et al. (2023)	Karakter bangsa	Pendidikan kewarganegaraan membentuk karakter kebangsaan.	Pembelajaran kewarganegaraan mendukung pembangunan karakter bangsa.
Santika et al. (2024)	Karakter bangsa	Nilai kebangsaan memperkuat kehidupan berbangsa dan bernegara.	Internalisasi nilai kebangsaan perlu dilakukan secara berkelanjutan.
De Gani & Sembiring (2023)	Integrasi nasional	Identitas nasional berfungsi sebagai perekat keberagaman masyarakat.	Penguatan identitas nasional mendukung kohesi sosial.
Yunita et al. (2024)	Tantangan globalisasi	Globalisasi menuntut adaptasi negara dan penguatan identitas nasional.	Negara perlu menjaga keseimbangan antara keterbukaan dan identitas nasional.
Wijaya & Mubin (2024)	Teori kedaulatan negara	Kedaulatan merupakan unsur utama pembentuk negara.	Kedaulatan menjadi dasar legitimasi kekuasaan negara.



Supena (2023)	Negara hukum Indonesia	Konstitusi menjadi landasan penyelenggaraan negara hukum.	Penegakan hukum harus berpedoman pada konstitusi.
Makruf et al. (2024)	Integrasi nasional dan teknologi	Teknologi dapat memperkuat integrasi nasional.	Pemanfaatan teknologi perlu diarahkan untuk memperkuat persatuan bangsa.
Haliza & Dewi (2021)	Tantangan kebangsaan	Globalisasi dapat menggeser identitas nasional masyarakat.	Penguatan wawasan kebangsaan menjadi semakin penting.
Putria et al. (2023)	Bangsa sebagai identitas kolektif	Bangsa dibangun oleh nilai, sejarah, budaya, dan aspirasi bersama.	Kesadaran identitas kolektif memperkuat persatuan nasional.
Ratulangi et al. (2023)	Relasi individu dan masyarakat	Interaksi sosial menjadi dasar terbentuknya struktur masyarakat.	Kehidupan sosial yang sehat bergantung pada kualitas interaksi sosial.
Arrahman & Iqbal (2023)	Struktur sosial	Norma sosial menjaga keteraturan dan integrasi masyarakat.	Kepatuhan terhadap norma mendukung stabilitas sosial.
Budi & Mardiana (2022)	Ketahanan masyarakat	Ketahanan sosial dipengaruhi kapasitas teknis, jejaring, dan budaya masyarakat.	Penguatan kapasitas sosial meningkatkan keberlanjutan masyarakat.
Hasan et al. (2024)	Nasionalisme dan NKRI	Nasionalisme berkontribusi terhadap stabilitas kehidupan bernegara.	Penguatan nasionalisme mendukung keutuhan NKRI.
Wijaya & Mubin (2024)	Kedaulatan internal dan eksternal	Negara berwenang mengatur urusan domestik dan hubungan internasional.	Kedaulatan menjadi dasar pengelolaan pemerintahan dan diplomasi.
Santoso (2022)	Masa depan kewarganegaraan	Kedaulatan memungkinkan negara mengatur urusan internal dan eksternal secara mandiri.	Penguatan kedaulatan diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi.

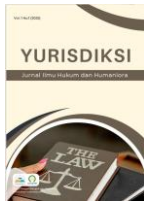


Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kajian-kajian terdahulu mengenai masyarakat, bangsa, dan negara menunjukkan kecenderungan yang saling berhubungan. Dari 25 sumber yang dianalisis, sebagian besar penelitian membahas masyarakat sebagai fondasi kehidupan sosial yang dibangun melalui interaksi, norma, dan kerja sama antarmanusia. Beberapa penelitian lainnya menekankan bangsa sebagai bentuk identitas kolektif yang lahir dari kesamaan sejarah, budaya, nilai, dan tujuan bersama. Sementara itu, sejumlah penelitian memfokuskan kajiannya pada negara sebagai organisasi politik yang memiliki kewenangan dan kedaulatan dalam mengatur kehidupan masyarakat. Selain menunjukkan perbedaan fokus kajian, literatur-literatur tersebut juga memperlihatkan adanya keterkaitan yang erat antara masyarakat, bangsa, dan negara dalam kehidupan sosial modern. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut tidak dapat dipahami secara terpisah karena masing-masing memiliki hubungan yang bersifat saling mendukung dan melengkapi.

Kelompok penelitian yang membahas masyarakat menunjukkan bahwa interaksi sosial merupakan unsur utama dalam terbentuknya kehidupan bersama. Ratulangi et al. (2023) menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk hidup berdampingan dengan individu lain sehingga membentuk suatu sistem sosial yang terorganisasi. Temuan tersebut diperkuat oleh Djunatan (2023) yang menegaskan bahwa masyarakat berkembang melalui interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan dalam lingkungan yang beragam secara budaya. Selain itu, penelitian Saripudin et al. (2023) menunjukkan bahwa komunikasi lintas budaya memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan masyarakat yang multikultural. Arrahman dan Iqbal (2023) juga menemukan bahwa norma sosial berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang menjaga keteraturan dan stabilitas kehidupan sosial. Dengan demikian, berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat terbentuk melalui kombinasi interaksi sosial, norma, komunikasi, dan nilai-nilai bersama yang memungkinkan terciptanya kehidupan yang teratur dan berkelanjutan.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa keberlanjutan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan sosial, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tantangan global. Fathinnisa et al. (2026) menemukan bahwa ketahanan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kapasitas adaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan yang terjadi secara terus-menerus. Temuan ini sejalan dengan penelitian Budi dan Mardiana (2022) yang menunjukkan bahwa kapasitas teknis, kapasitas berjejaring, dan kapasitas budaya menjadi faktor penting dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat. Sementara itu, Haliza dan Dewi (2021) menjelaskan bahwa globalisasi telah mengubah pola hubungan sosial masyarakat melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Perubahan tersebut menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai sosial yang dimilikinya. Oleh karena itu, ketahanan masyarakat pada era modern tidak hanya ditentukan oleh kualitas hubungan sosial, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sosial maupun global.

Pada aspek bangsa, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa identitas nasional merupakan elemen utama yang membedakan suatu bangsa dari kelompok sosial lainnya. Faudillah, Husna, dan Makhfiroh (2023) menjelaskan bahwa bangsa terbentuk melalui kesamaan sejarah, budaya, bahasa, serta kesadaran kolektif yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Temuan serupa dikemukakan oleh Putria et al. (2023) yang menyatakan bahwa identitas bangsa dibangun atas dasar nilai-nilai bersama dan aspirasi kolektif yang menghubungkan anggota masyarakat dalam satu kesatuan kebangsaan. De Gani



dan Sembiring (2023) menambahkan bahwa identitas nasional berfungsi sebagai perekat sosial yang mampu menyatukan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda. Dengan adanya identitas nasional, masyarakat dapat mengembangkan rasa memiliki terhadap bangsanya serta membangun solidaritas yang lebih kuat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa bangsa merupakan konstruksi sosial yang terbentuk dari kesadaran kolektif yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Selain identitas nasional, berbagai penelitian juga menyoroti pentingnya nasionalisme dalam mempertahankan eksistensi bangsa di tengah perubahan global. Tampubolon et al. (2025) menemukan bahwa penguatan identitas nasional menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam menghadapi era digital dan perkembangan Society 5.0. Penelitian Sutrisno dan Samsuri (2023) menunjukkan bahwa menurunnya nasionalisme pada generasi muda berpotensi melemahkan identitas bangsa apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang memadai. Hasan et al. (2024), Nugraha et al. (2023), dan Santika et al. (2024) juga menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran kebangsaan dan memperkuat karakter bangsa. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nasionalisme tidak muncul secara otomatis, tetapi perlu dipelihara melalui proses pendidikan dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, penguatan nasionalisme menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan identitas bangsa di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

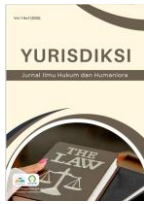
Pada aspek negara, hasil kajian menunjukkan bahwa kedaulatan merupakan unsur yang paling mendasar dalam pembentukan negara. Wijaya dan Mubin (2024) menjelaskan bahwa negara memiliki kewenangan tertinggi untuk mengatur urusan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan bangsa. Supena (2023) menegaskan bahwa legitimasi negara dijalankan melalui konstitusi yang menjadi dasar penyelenggaraan negara hukum. Temuan tersebut menunjukkan bahwa negara memiliki fungsi yang berbeda dari masyarakat dan bangsa karena berperan sebagai institusi politik yang memiliki kekuasaan dan kewenangan hukum. Keberadaan negara memungkinkan terciptanya keteraturan sosial melalui berbagai kebijakan dan regulasi yang berlaku bagi seluruh warga negara. Dengan demikian, negara tidak hanya berfungsi sebagai organisasi kekuasaan, tetapi juga sebagai instrumen yang menjamin hak, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat.

Lebih lanjut, hasil sintesis menunjukkan bahwa globalisasi memberikan tantangan baru terhadap keberadaan negara dalam mempertahankan kedaulatannya. Yunita et al. (2024) menjelaskan bahwa negara harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan global tanpa kehilangan identitas dan kepentingan nasionalnya. Temuan ini diperkuat oleh Santoso (2022) yang menyatakan bahwa kedaulatan negara tetap menjadi landasan utama dalam mengatur urusan domestik maupun hubungan internasional. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi membuat batas-batas negara menjadi semakin dinamis sehingga menuntut kemampuan adaptasi yang lebih tinggi. Meskipun demikian, negara tetap memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas politik, integrasi nasional, dan keberlangsungan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas negara menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara masyarakat, bangsa, dan negara, hasil sintesis literatur kemudian dianalisis berdasarkan aspek pembentukan, unsur utama, fungsi, sumber legitimasi, serta hubungan antarkonsep. Analisis tersebut menunjukkan bahwa ketiga konsep memiliki karakteristik yang berbeda, namun membentuk suatu hubungan yang saling berkaitan dalam kehidupan sosial dan politik. Ringkasan hubungan konseptual tersebut disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hubungan Konseptual Masyarakat, Bangsa, dan Negara**

Aspek Analisis	Masyarakat	Bangsa	Negara
Dasar Pembentukan	Interaksi sosial antarindividu dan kelompok	Kesamaan identitas, sejarah, budaya, dan cita-cita bersama	Kesepakatan politik dan hukum dalam suatu wilayah
Unsur Utama	Individu, kelompok sosial, norma, dan nilai	Identitas kolektif, solidaritas, dan nasionalisme	Rakyat, wilayah, pemerintahan, dan kedaulatan
Bentuk Ikatan	Sosial	Emosional dan kultural	Hukum dan politik
Fungsi Utama	Memenuhi kebutuhan sosial dan membangun keteraturan sosial	Membangun persatuan dan identitas nasional	Mengatur kehidupan bersama melalui sistem pemerintahan
Sumber Legitimasi	Norma dan nilai sosial	Kesadaran kebangsaan	Konstitusi dan kedaulatan
Peran dalam Kehidupan Bersama	Menjadi fondasi kehidupan sosial	Menjadi perekat identitas kolektif	Menjadi institusi pengelola kehidupan publik
Hubungan dengan Konsep Lain	Menjadi basis lahirnya bangsa	Berkembang dari masyarakat dan memperoleh legitimasi melalui negara	Mengatur masyarakat dan melindungi keberlangsungan bangsa
Tantangan Kontemporer	Perubahan sosial, globalisasi, dan disrupsi teknologi	Menurunnya nasionalisme dan krisis identitas	Tantangan kedaulatan dan pengaruh globalisasi

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa masyarakat merupakan fondasi sosial yang menjadi tempat berkembangnya interaksi, norma, dan nilai yang mengatur kehidupan bersama. Dari proses sosial tersebut kemudian lahir kesadaran kolektif yang membentuk bangsa melalui kesamaan identitas, sejarah, budaya, dan tujuan bersama. Selanjutnya, negara hadir sebagai institusi politik yang memberikan legitimasi hukum dan kewenangan untuk mengatur kehidupan masyarakat dan bangsa. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat bertahap dan saling melengkapi, di mana masyarakat menjadi dasar terbentuknya bangsa, sedangkan bangsa memperoleh bentuk kelembagaan melalui negara.



Dengan demikian, ketiga konsep tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu sistem yang saling memengaruhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

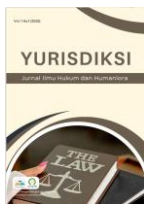
Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa masyarakat, bangsa, dan negara merupakan tiga konsep yang memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Masyarakat berfungsi sebagai fondasi sosial yang membentuk pola interaksi, norma, dan nilai dalam kehidupan bersama. Dari proses interaksi tersebut lahir identitas kolektif yang kemudian berkembang menjadi bangsa melalui kesamaan sejarah, budaya, dan tujuan bersama. Selanjutnya, bangsa memperoleh bentuk kelembagaan melalui negara yang memiliki kewenangan politik dan hukum untuk mengatur kehidupan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat, bangsa, dan negara dapat dipahami sebagai suatu sistem yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam kehidupan sosial dan politik. Temuan ini menjadi dasar penting untuk menjelaskan hubungan konseptual ketiga unsur tersebut pada bagian pembahasan.

## **Pembahasan**

### **Konseptualisasi Masyarakat, Bangsa, dan Negara**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat, bangsa, dan negara merupakan tiga konsep yang berbeda secara konseptual, tetapi memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sosial dan politik. Masyarakat merupakan fondasi sosial yang terbentuk melalui interaksi antarmanusia yang berlangsung secara terus-menerus sehingga menghasilkan norma, nilai, dan pola kehidupan bersama. Temuan ini sejalan dengan Ratulangi et al. (2023) dan Djunatan (2023) yang menegaskan bahwa interaksi sosial menjadi unsur utama dalam pembentukan masyarakat. Dalam perspektif sosiologi, masyarakat tidak hanya dipahami sebagai kumpulan individu, tetapi sebagai sistem sosial yang memungkinkan terbentuknya keteraturan dan solidaritas sosial. Oleh karena itu, masyarakat menjadi ruang utama tempat berkembangnya berbagai proses sosial yang membentuk kehidupan bersama. Di atas fondasi masyarakat kemudian berkembang bangsa sebagai identitas kolektif yang menyatukan individu-individu dalam suatu kesadaran bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangsa tidak hanya ditentukan oleh kesamaan wilayah atau asal-usul, tetapi juga oleh kesamaan sejarah, budaya, nilai, dan cita-cita yang dihayati secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan Faudillah et al. (2023) dan Putria et al. (2023) yang menjelaskan bahwa bangsa terbentuk melalui kesadaran kolektif yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, bangsa dapat dipahami sebagai transformasi dari hubungan sosial yang bersifat lokal menjadi identitas bersama yang lebih luas. Perspektif ini menunjukkan bahwa keberadaan bangsa sangat bergantung pada kualitas integrasi sosial yang berkembang dalam masyarakat.

Sementara itu, negara merupakan bentuk kelembagaan yang mengatur kehidupan masyarakat dan bangsa melalui sistem hukum dan kekuasaan yang sah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa negara memiliki karakteristik yang berbeda dari masyarakat dan bangsa karena keberadaannya didasarkan pada unsur kedaulatan, pemerintahan, wilayah, dan rakyat. Hasil ini sejalan dengan Wijaya dan Mubin (2024) serta Supena (2023) yang menempatkan kedaulatan dan konstitusi sebagai unsur utama negara. Dalam konteks ini, negara berfungsi sebagai institusi yang menjamin keteraturan kehidupan bersama sekaligus melindungi identitas dan kepentingan bangsa. Oleh karena itu, negara dapat dipahami sebagai bentuk institusionalisasi dari kehidupan sosial dan identitas kolektif yang berkembang dalam masyarakat dan bangsa.



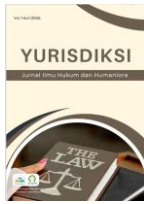
### **Hubungan Konseptual Masyarakat, Bangsa, dan Negara**

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat, bangsa, dan negara memiliki hubungan konseptual yang bersifat integratif dan berjenjang. Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa masyarakat menjadi basis sosial yang melahirkan berbagai bentuk interaksi, nilai, dan norma yang mengatur kehidupan bersama. Dari proses sosial tersebut kemudian berkembang kesadaran kolektif yang membentuk bangsa melalui kesamaan identitas, sejarah, budaya, dan tujuan bersama. Selanjutnya, bangsa memperoleh bentuk kelembagaan melalui negara yang memiliki legitimasi hukum dan kewenangan politik untuk mengatur kehidupan masyarakat. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat, bangsa, dan negara bukan merupakan konsep yang berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu rangkaian yang saling berkaitan. Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang umumnya membahas masyarakat, bangsa, dan negara secara terpisah. Ratulangi et al. (2023) lebih menekankan aspek interaksi sosial dalam masyarakat, sedangkan Faudillah et al. (2023) dan De Gani dan Sembiring (2023) berfokus pada identitas nasional sebagai unsur pembentuk bangsa. Sementara itu, Wijaya dan Mubin (2024) lebih menyoroti kedaulatan sebagai karakteristik utama negara. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut sesungguhnya berada dalam satu hubungan yang saling melengkapi. Masyarakat menyediakan basis sosial, bangsa menyediakan identitas kolektif, dan negara menyediakan struktur hukum serta politik yang menjaga keberlangsungan keduanya. Dengan demikian, pemahaman terhadap salah satu konsep tidak akan utuh tanpa memahami keterkaitannya dengan konsep yang lain.

Hubungan integratif tersebut juga menunjukkan adanya saling ketergantungan antara masyarakat, bangsa, dan negara. Masyarakat yang mengalami disintegrasi sosial berpotensi melemahkan identitas kebangsaan yang berkembang di dalamnya. Sebaliknya, melemahnya identitas kebangsaan dapat mengurangi legitimasi sosial terhadap negara. Pada saat yang sama, negara yang tidak mampu menjalankan fungsi perlindungan, pelayanan publik, dan penegakan hukum berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat serta mengganggu kohesi bangsa. Oleh karena itu, stabilitas kehidupan sosial dan politik sangat dipengaruhi oleh keseimbangan hubungan antara ketiga unsur tersebut. Temuan ini mempertegas bahwa masyarakat, bangsa, dan negara harus dipahami sebagai suatu sistem yang saling memengaruhi dan saling memperkuat.

### **Relevansi Konsep Masyarakat, Bangsa, dan Negara di Era Globalisasi**

Dalam konteks globalisasi, hubungan antara masyarakat, bangsa, dan negara menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, mobilitas manusia, dan arus budaya global telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat serta memengaruhi cara individu memandang identitas kebangsaannya. Haliza dan Dewi (2021) serta Yunita et al. (2024) menunjukkan bahwa globalisasi menciptakan peluang untuk memperluas hubungan sosial, tetapi juga berpotensi menggeser identitas nasional dan memengaruhi kedaulatan negara. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut tidak lagi dapat dipahami dalam konteks yang statis, melainkan harus dilihat sebagai konsep yang terus beradaptasi terhadap perubahan global. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional dan pendidikan kewarganegaraan menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan antara masyarakat, bangsa, dan negara. Temuan Hasan et al. (2024), Nugraha et al. (2023), dan Santika et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran kebangsaan dan memperkuat karakter warga negara. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen untuk



menjaga kohesi sosial, memperkuat identitas nasional, dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya negara sebagai institusi bersama. Dengan demikian, penguatan masyarakat, bangsa, dan negara perlu dilakukan secara simultan agar mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada era globalisasi.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa sintesis konseptual yang menempatkan masyarakat, bangsa, dan negara dalam satu kerangka hubungan yang integratif. Kontribusi ini penting karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji ketiga konsep tersebut secara parsial. Melalui pendekatan sintesis literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat merupakan basis sosial, bangsa merupakan identitas kolektif, dan negara merupakan institusi politik yang saling berkaitan dalam membentuk kehidupan sosial dan politik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kejelasan konseptual mengenai ketiga istilah tersebut, tetapi juga memperlihatkan bagaimana hubungan di antara ketiganya dapat digunakan untuk memahami dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara pada era kontemporer.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menganalisis dan merumuskan kembali konsep masyarakat, bangsa, dan negara melalui pendekatan studi literatur yang sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merupakan fondasi sosial yang terbentuk melalui interaksi, norma, dan nilai yang berkembang dalam kehidupan bersama. Dari proses sosial tersebut lahir bangsa sebagai identitas kolektif yang dibangun atas kesamaan sejarah, budaya, nilai, dan cita-cita bersama. Selanjutnya, negara hadir sebagai organisasi politik yang memiliki legitimasi hukum dan kedaulatan untuk mengatur kehidupan masyarakat serta menjaga keberlangsungan bangsa. Dengan demikian, masyarakat, bangsa, dan negara memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi masing-masing menjalankan fungsi yang saling melengkapi dalam kehidupan sosial dan politik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara masyarakat, bangsa, dan negara bersifat integratif dan tidak dapat dipahami secara terpisah. Masyarakat menjadi basis sosial bagi terbentuknya bangsa, bangsa menjadi sumber identitas kolektif yang memperkuat legitimasi negara, sedangkan negara menyediakan kerangka hukum dan politik yang menjamin keberlangsungan masyarakat dan bangsa. Temuan ini memberikan kejelasan konseptual terhadap ketiga konsep yang sering dipahami secara tumpang tindih dalam kajian ilmu sosial dan kewarganegaraan. Selain memberikan kontribusi pada penguatan pemahaman teoritis mengenai hubungan masyarakat, bangsa, dan negara, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan dan kajian kebangsaan di era globalisasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji hubungan konseptual tersebut melalui pendekatan empiris pada berbagai konteks sosial dan kebijakan publik sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika masyarakat, bangsa, dan negara dalam kehidupan kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA


Adha, M. M., Perdana, D. R., & Supriyono, S. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jati Diri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 1–10.

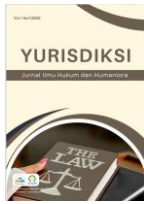
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/14931>

Amin, H., Cochrane, L., & Alkaabi, N. (2025). Globalization And National Identity: A Qualitative Approach. *National Identities*.

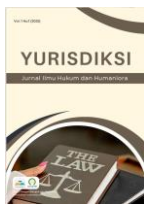
<https://doi.org/10.1080/14608944.2025.2588266>

Copyright (c) 2026 Yurisdiksi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora

 <https://doi.org/10.51878/yurisdiksi.v1i2>



- Arrahman, S., & Iqbal, M. (2023). Penanaman Nilai Norma Sosial Dalam Menghadapi Westernisasi Di Kehidupan Modern. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.37064/ab.jki.v7i2.21453>
- Budi, & Mardiana, R. (2022). Studi Komparasi Kapasitas Masyarakat Hkm Beringin Jaya Dan HTR Hajran Dalam Mengelola Sumber Daya Hutan Untuk Keberlanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 18(2), 246–264. <https://doi.org/10.25015/18202237727>
- De Gani, F. A., & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal Identitas Dan Integrasi Nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166-178. <https://pdfs.semanticscholar.org/2475/4181ce36653a5ebe3694918ce7e0bd5af568.pdf>
- Djunatan, S. (2023). Menghadapi Keragaman Di Indonesia Melalui Konsep Masyarakat Interkultural. *FOCUS*, 4(1), 71–80. <https://doi.org/10.26593/focus.v4i1.6700>
- Fathinnisa, R. N. A., Larasati, D., Kusuma, H. E., Zahrah, W., & Pangestu, R. D. (2026). The Influence Of Adaptive Capacity And Participatory Governance On Community Preparedness For Flood Disasters. *International Journal of Architecture and Urbanism*, 10(1), 139–153. <https://doi.org/10.32734/ijau.v10i1.24447>
- Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (2023). Identitas Nasional Sebagai Bangsa. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(1). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/2740>
- Haliza, V. N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menjawab Tantangan Masa Depan Bangsa Di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1615>
- Hasan, Z., Qunaifi, A., Mindari, S., Merici, A. L. P., & Pratama, Y. R. G. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Luntarnya Jiwa Nasionalisme Terhadap Nkri. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 268–276. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2346>
- Kasim, M. (2025). Dinamika Sistem Sosial Budaya Dan Dampaknya Terhadap Integrasi Bangsa Di Indonesia. *Phinisi Integration Review*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.26858/pir.v8i2.74089>
- Makruf, M., Firmansyah, M. Z., & Nelwati, S. (2024). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 158–161. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1528>
- Nugraha, G. R., Ardiansah, R., & Maulia, S. T. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 137–147. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/view/300>
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(12), 275. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i12.275>
- Putria, A., Riyanti, R., & Rosidah, S. Y. (2023). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa Di Era 4.0. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 224–231. <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/22>
- Ratulangi, A., Winanda, P., Sirait, M. T., & Nasution, J. M. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Individu Dan Keluarga Serta Masyarakat. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 1(1), 15–19. <https://www.ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/article/view/75>



- Rizky, W. A., Tsaqila, D. Q., & Nelwati, S. (2024). Civic Education As Strategies To Strengthen National Identity Of Indonesian Students. *Perwakilan*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.58764/j.prwkl.2024.2.69>
- Runtoko, P. (2021). Konsekuensi Yuridis Kemajemukan Bangsa Indonesia Terhadap Pembangunan Hukum Nasional. *Lex Renaissance*, 6(1), 1–20. <https://journal.uii.ac.id/Lex-Renaissance/article/view/18110>
- Santika, A. S., Kurniawan, A., Maretha, L. P., Nabila, N. A., & Supriyono. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Karakter Bangsa Dalam Berbangsa Dan Bernegara. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 609–613. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1909>
- Santoso, M. I. (2022). Kedaulatan Dan Yurisdiksi Negara Dalam Sudut Pandang Keimigrasian. *Binamulia Hukum*, 11(1), 31–44. <https://ejournal.hukumkris.id/index.php/binamulia/article/view/310>
- Saripudin, S., Ernawati, D., & Sovania, E. (2023). Multikultural Di Era Modern: Wujud Komunikasi Lintas Budaya. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/11480>
- Setiyowati, R., Murtiningsih, R. S., & Armawi, A. (2026). Progressivism Civic Education In Indonesia: An Ontological, Epistemological, And Axiological Framework For Students' Adaptive Nationalism. *Journal Evaluation in Education*, 7(1), 140–149. <https://doi.org/10.37251/jee.v7i1.2271>
- Suharman, Y. (2025). Norm Contestation, Identity And Cultural Dynamics In Contemporary International Order. *Nation State: Journal of International Studies*, 8(2). <https://doi.org/10.24076/nsjis.v8i2.2519>
- Supena, C. C. (2023). Tinjauan Tentang Konsep Negara Hukum Indonesia Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 372–388. <https://doi.org/10.25157/moderat.v9i2.3125>
- Sutrisno, C., & Samsuri. (2023). Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1300–1312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4981>
- Tampubolon, P. N., Situngkir, C., Permatasari, D., Sinaga, E., Ulandari, M., Sinaga, G. E., & Saragih, R. (2025). Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Digital. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner (JPIM)*, 2(2), 238–250. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/723>
- Wijaya, A. R., Syahirah, C. N. I., & Agnesia, F. (2024). Analisis Identitas Dan Integrasi Nasional Bangsa Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/405>
- Wijaya, D. D., & Mubin, N. (2024). Teori Kedaulatan Negara. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 114–121. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.332>
- Yunita, S., Purba, N. A. S., Nst, F. S. D., Sitepu, A. P., & Silaban, J. (2024). Kewarganegaraan Di Era Globalisasi: Tantangan Dan Prospek Masa Depan. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1016–1023. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2471>